

LAPORAN INDIVIDU

**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
(PPL)**

Nama Lokasi : SMA Negeri 1 Mertoyudan

Alamat : Jl. Pramuka Pancaarga, Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

10 Agustus-12 September 2015



Disusun Oleh :

Nama : **Jane Maureen**
NIM : **12303241006**
Program Studi : **Pendidikan Kimia**

JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PPL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

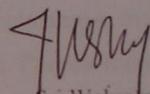
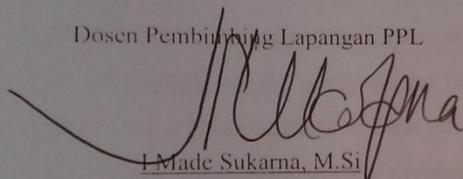
Nama : Jane Maureen
NIM : 12303241006
Jurusan : Pendidikan Kimia

Telah melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Mertoyudan mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Rincian hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Magelang, September 2015

Dosen Pembimbing Lapangan PPL

Guru Pembimbing PPL



Made Sukarna, M.Si

Sri Wahyuni

NIP 195309011986011001

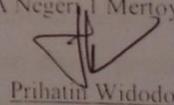
NIP 1962040219850120

Mengetahui,



Koordinator PPL

SMA Negeri 1 Mertoyudan



Prihatin Widodo

NIP 196801191991011002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun mampu melaksanakan dan menyelesaikan rangkaian kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Mertoyudan tahun 2015 ini dengan baik dan lancar serta sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Bapak I Made Sukarna, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan PPL (DPL PPL) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penyusun selama pelaksanaan kegiatan ini,
3. Bapak Kepala SMA Negeri 1 Mertoyudan yang berkenan memberikan izin melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Mertoyudan,
4. Ibu Sri Wahyuni, selaku guru pembimbing PPL yang dengan sangat bijak memberikan bantuan, bimbingan serta dukungan kepada penyusun,
5. Bapak/Ibu guru, dan karyawan SMA Negeri 1 Mertoyudan yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL,
6. Seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Mertoyudan atas kerjasama dan partisipasinya dalam kegiatan ini,
7. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang memberi dukungan, bantuan, dan semangat bagi penyusun selama kegiatan PPL berlangsung.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Penyusun juga berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Magelang, 17 September 2015

Jane Maureen

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Laporan PPL	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar isi	iv
Abstrak	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi.....	2
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....	5
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan.....	7
B. Pelaksanaan PPL.....	10
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi.....	15
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	23
B. Saran.....	23
Daftar Pustaka.....	25
Lampiran-lampiran	

ABSTRAK
LAPORAN INDIVIDU
KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN

Oleh :

Jane Maureen

NIM 12303241006

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mertoyudan yang terletak di Jalan Pramuka, Pancaarga, Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 5 minggu, sejak tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Kegiatan ini memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari permasalahan di sekolah yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran kimia pada khususnya.

Kegiatan Praktik Pengalamam Lapangan (PPL) dilakukan secara bertahap, mulai dari pembekalan, penerjunan, hingga penyusunan laporan. Kegiatannya meliputi praktik mengajar dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Praktik mengajar dilakukan di kelas X MIA 1 dan X MIA 4 dengan total jam mengajar 22 jam. Sedangkan jam tambahan mengajar sebanyak 8 jam di XI MIA 4, XII MIA 3, dan XII MIA 4 dilakukan karena guru kimia sedang melakukan tugas sehingga berhalangan mengajar.

Hasil yang dicapai selama PPL ialah praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah. Praktik mengajar yang dilaksanakan dapat berjalan lancar umumnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meskipun masih terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan berkonsultasi dengan pihak yang terkait yaitu guru dan dosen pembimbing sehingga segera dapat diselesaikan. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mahasiswa dapat menerapkan ilmu secara langsung dalam kegiatan pembelajaran; mahasiswa dapat memahami permasalahan yang mungkin timbul dalam kegiatan pembelajaran di sekolah serta cara mengatasinya; dan mahasiswa dapat melatih keterampilannya untuk menjadi pendidik yang profesional.

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan bangsa. Dalam praktiknya kualitas pendidikanlah menjadi hal yang mendasar dan terpenting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta sebagai perguruan tinggi yang mempunyai misi dan tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang siap pakai, mencantumkan beberapa mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi di atas, salah satunya yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktek pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melaksanakan tugas-tugas kependidikan tenaga pendidik dalam hal ini guru yang meliputi kegiatan praktek mengajar atau kegiatan kependidikan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum terjun ke dunia kependidikan sepenuhnya.

Sebelum dilaksanakan kegiatan PPL ini, mahasiswa sebagai praktikan telah menempuh kegiatan sosialisasi, yaitu melalui mata kuliah *micro teaching* dan observasi di SMA Negeri 1 Mertoyudan. Dalam pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Mertoyudan terdiri dari : 2 mahasiswa Pendidikan Seni Musik, 2 mahasiswa PJKR, 3 mahasiswa Pendidikan Kimia, 4 mahasiswa dari Pendidikan Bahasa Perancis, dan 1 mahasiswa dari Pendidikan Geografi. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama PPL diharapkan dapat dipakai sebagai bekal untuk membentuk calon guru tenaga kependidikan yang profesional.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan terpadu. Program kegiatannya saling terintegrasi dan saling mendukung satu dengan yang lainnya untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Standar kompetensi PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota masyarakat yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Dengan kegiatan ini maka mahasiswa diharapkan dapat mendapatkan pengalaman, keterampilan, dan juga pengetahuan baru sehingga mahasiswa tidak merasa kesulitan ketika harus terjun dalam masyarakat maupun dalam dunia pendidikan sesuai dengan kemampuan dan bidang keilmuannya.

A. ANALISIS SITUASI

Analisis yang dilakukan adalah upaya untuk memperoleh informasi tentang situasi di SMA Negeri 1 Mertoyudan. Hal ini penting dilakukan karena dapat digunakan sebagai acuan untuk merumuskan konsep awal dalam melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Melalui observasi diperoleh berbagai informasi tentang SMA Negeri 1 Mertoyudan.

SMA Negeri 1 Mertoyudan terletak di Jalan Pramuka, kompleks perumahan akmil Pancaarga, Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. SMA Negeri 1 Mertoyudan merupakan salah satu di antara sekolah yang digunakan untuk lokasi PPL UNY pada semester khusus tahun. Lokasi SMA Negeri 1 Mertoyudan kurang strategis karena terletak cukup jauh dari jalan raya dan kurang dapat dijangkau dengan menggunakan angkutan kota. Namun, sekolah ini kondusif sebagai tempat belajar karena lingkungan sekitar yang tidak terlalu ramai.

Sebelum melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Mertoyudan, terlebih dahulu Tim KKN-PPL melakukan observasi ke sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah tempat melaksanakan PPL serta untuk mencari data tentang fasilitas terkait kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

1. Kondisi Fisik Sekolah

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, di peroleh data sebagai berikut :

a. Ruang Kelas

SMA Negeri 1 Mertoyudan mempunyai ruang kelas dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Kimia
- 2) Biologi
- 3) Fisika
- 4) Matematika
- 5) Sejarah
- 6) Geografi
- 7) Ekonomi/akutansi
- 8) Sosiologi
- 9) Seni budaya
- 10) PKn

b. Perpustakaan

Anggota perpustakaan adalah seluruh peserta didik, guru dan karyawan SMA Negeri 1 Mertoyudan.

c. Laboratorium

SMA Negeri 1 Mertoyudan memiliki laboratorium kimia. Namun, karena sistem *moving class*, laboratorium dialihfungsikan menjadi ruang kelas.

d. Tempat Ibadah (Masjid)

Pada bagian selatan SMA Negeri 1 Mertoyudan terdapat mushola. Mushola ini biasa digunakan oleh peserta didik dan guru untuk melakukan shalat Dzuhur berjamaah dan shalat Jum'at berjamaah. Perlengkapan ibadah seperti mukena, Al Qur'an, dan sajadah sudah tersedia dalam jumlah yang cukup.

e. Kantin Sekolah

Terdapat empat kantin yang berada di sebelah selatan dan sebelah utara, oleh karena itu untuk membedakannya diberikan nama yang berbeda.

f. Unit Kesehatan sekolah (UKS)

Pengelolaan UKS sudah efektif dikarenakan sudah pengelola khusus, dan apabila terdapat peserta didik yang sakit akan segera diberi penanganan.

g. Ruang Aula

Aula sekolah ini difungsikan untuk kegiatan yang memerlukan daya tampung besar seperti kegiatan MOS, rapat wali murid, dan lain-lain. Aula sekolah juga merangkap sebagai lapangan untuk kegiatan olahraga *indoor* seperti senam dan senam lantai.

h. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga terletak di tengah-tengah bangunan sekolah. Lapangan olahraga terdiri dari dua bagian, yaitu lapangan biasa yang bisa digunakan sebagai lapangan sepak bola, voli, dan upacara bendera. Lapangan kedua adalah lapangan basket.

i. Ruang Perkantoran

Ruang perkantoran terdiri dari :

- 1) Ruang Guru
- 2) Ruang Kepala Sekolah
- 3) Ruang Wakil Kepala Sekolah
- 4) Ruang Tata Usaha

j. Ruang Infrastruktur Penunjang

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang PPL
- 3) Kamar mandi guru
- 4) Kamar mandi peserta didik

2. Permasalahan sekolah dan potensi pembelajaran

Sama seperti lembaga pendidikan lainnya, kualitas sekolah harus diperhatikan. Sebuah lembaga, dalam hal ini merupakan lembaga yang erat kaitannya dengan pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan sekolah (alumnus) yang berkualitas sesuai dengan jurusannya. Selain itu juga perlu adanya komunikasi dan kerjasama dengan pihak luar sekolah.

Permasalahan sekolah tidak hanya terletak pada kualitas akademik lulusannya saja tapi juga bagaimana sekolah itu mampu membentuk akhlak, moral dan kepribadian peserta didik menjadi orang yang berpendidikan dan berbudi pekerti luhur. Hal ini sangat penting mengingat peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan suatu bangsa. Peserta didik di masa depan akan terjun ke dalam masyarakat, bersosialisasi dengan banyak orang sehingga mereka harus paham dengan kewajiban mereka terhadap dirinya sendiri dan masyarakat disekelilingnya.

Dari hasil observasi, permasalahan yang ditemukan adalah bagaimana strategi mahasiswa PPL dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien, peranan mahasiswa PPL dalam meningkatkan potensi sekolah melalui peserta didik SMA Negeri 1 Mertoyudan, peranan mahasiswa PPL dalam menyampaikan metode pembelajaran untuk meningkatkan daya pikir peserta didik serta peranan mahasiswa PPL terhadap peningkatan kualitas iman dan taqwa dalam lingkungan SMA Negeri 1 Mertoyudan.

Pendekatan, pengarahan dan pembinaan dari pihak pendidik sangat diperlukan agar peserta didik termotivasi untuk lebih kreatif dan mampu mengembangkan potensinya. Upaya tersebut telah didahului dengan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum dimulainya kegiatan mengajar.

B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL

Beberapa kegiatan PPL yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Administrasi pembelajaran/guru
2. Pembelajaran kokurikuler (kegiatan mengajar terbimbing)
3. Pendampingan kegiatan sekolah

Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, terlebih dahulu terdapat prosedur-prosedur yang harus ditaati oleh setiap mahasiswa, karena PPL merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh dan wajib lulus. Dalam hal ini mahasiswa akan dinilai bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah ke lingkungan sekolah.

Kesiapan mental, materi, situasi dan kondisi sekolah, komponen-komponen sekolah merupakan faktor penting yang sangat mendukung kegiatan PPL. Dari permasalahan-permasalahan tersebut, sebelum kegiatan PPL dimulai, mahasiswa terlebih dahulu mengetahui situasi dan kondisi sekolah serta hal-hal yang terkait dengan kelancaran pelaksanaan PPL. Program PPL akan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien, dengan membuat suatu rancangan atau rencana yang matang mengenai pelaksanaan kegiatan PPL.

Adapun rumusan program PPL terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan SMA Negeri 1 Mertoyudan adalah:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan praktik mengajar di kelas, mahasiswa diharuskan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan sebagai pedoman perencanaan pengajaran oleh guru setiap kali tatap muka.

2. Mempersiapkan Daftar Presensi dan Daftar Nilai Peserta Didik

Sebelum praktik mengajar mahasiswa mempersiapkan daftar presensi dan daftar nilai peserta didik terlebih dahulu. Daftar presensi dapat diperoleh dari guru pembimbing.

3. Membuat Media Pembelajaran

Sebelum praktik mengajar, mahasiswa membuat media pembelajaran terlebih dahulu. Media pembelajaran ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam praktik mengajar di kelas dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

4. Praktik Mengajar di kelas (Pelaksanaan PPL)

Praktik mengajar di kelas bertujuan untuk menerapkan, mempersiapkan dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik, sebelum mahasiswa terjun langsung ke dunia pendidikan seutuhnya. Sesuai dengan pembagian jadwal mengajar oleh guru pembimbing yang bersangkutan maka mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di kelas X MIA 2, X MIA 4, dengan tambahan XI MIA 4, XII MIA 3, dan XII MIA 4.

5. Bimbingan dan Evaluasi Praktik Mengajar

Sebelum praktik mengajar, mahasiswa melakukan bimbingan terlebih dahulu dengan guru pembimbing mengenai materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik. Setelah melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas, guru pembimbing memberikan evaluasi mengenai pelaksanaan praktik mengajar.

7. Penyusunan dan pelaksanaan evaluasi

Evaluasi merupakan tolak ukur keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta

didik dalam menangkap atau memahami materi yang telah disampaikan oleh mahasiswa.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

Keberhasilan suatu kegiatan sangatlah tergantung dari persiapannya. Demikian pula untuk mencapai tujuan PPL, maka praktikan melakukan berbagai persiapan sebelum praktek mengajar. Persiapan-persiapan tersebut termasuk kegiatan yang diprogramkan dari lembaga UNY, maupun yang diprogramkan secara individu oleh praktikan. Persiapan-persiapan tersebut meliputi:

1. Pengajaran Mikro (Micro Teaching)

Sebelum mengambil mata kuliah PPL, persiapan paling awal yang dilakukan oleh praktikan adalah mengikuti kuliah pengajaran mikro (*micro teaching*). Pada mata kuliah ini, praktikan melakukan praktek mengajar pada kelas yang kecil. Yang berperan sebagai guru adalah praktikan sendiri dan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok dan didampingi oleh seorang dosen pembimbing. Mahasiswa diharuskan lulus dalam mata kuliah mikro teaching atau pengajaran mikro. Karena pembelajaran mikro inilah yang menjadi bekal dalam melaksanakan PPL di sekolah masing-masing.

Pada pengajaran mikro mahasiswa diberi bekal berupa latihan mengajar dalam bentuk pengajaran mikro dan pemberian strategi belajar mengajar yang dirasa perlu bagi mahasiswa calon guru yang akan melaksanakan PPL. Disini mahasiswa diberi kesempatan untuk dapat praktik secara langsung dan bergantian dihadapan dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa dalam satu kelompok tersebut. Untuk materi yang akan disampaikan menyesuaikan dengan materi yang akan kita ajarkan pada saat pelaksanaan PPL nanti sehingga sudah terlatih. Sebelum mengajar atau maju dalam micro teaching mahasiswa diminta mempersiapkan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang nantinya akan diperiksa oleh dosen pembimbing. Selain RPP mahasiswa juga harus mempersiapkan media pembelajaran yang relevan, bisa berupa power point ataupun juga semacam alat peraga. Setelah melakukan praktek mengajar, dosen pembimbing dan rekan-rekan satu kelompok tersebut akan memberikan komentar atau kritik dan saran yang membangun. Hal ini sangat berguna bagi mahasiswa agar semakin termotivasi untuk selalu memperbaiki cara mengajarnya dan melakukan variasi-variasi dalam

pembelajaran sehingga diharapkan dapat mempersiapkan secara dini sebelum praktek mengajar yang sesungguhnya.

2. Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sekolah, terutama sistem pembelajaran yang ada di dalamnya. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran langsung di dalam kelas yang dilakukan oleh guru pembimbing dari mahasiswa yang bersangkutan. Kegiatan ini dilakukan agar mahasiswa dapat mengetahui gambaran nyata tentang penampilan guru dalam proses pembelajaran dan kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang praktek mengajar. Observasi ini dilakukan dengan mengamati cara guru dalam:

a) Membuka Pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai, guru mengucapkan salam kemudian mempersilakan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu dipimpin ketua kelas. Setelah itu, guru meminta peserta didik mengecek kebersihan kelas. Guru menagih tugas kelompok yang diberikan minggu lalu, yaitu mewawancarai orang-orang yang profesinya berkaitan dengan ilmu kimia.

b) Penyajian Materi

Materi seputar kimia disajikan dengan cara yang menarik, yaitu peserta didik diberi tugas wawancara dengan orang-orang yang profesinya berkaitan dengan ilmu kimia, kemudian hasil dari wawancara dipresentasikan di depan kelas.

Di kelas X MIA 1, satu kelompok mempresentasikan ilmu kimia dalam obat-obatan. Mereka melakukan wawancara dengan seorang apoteker di salah satu apotek di Magelang. Sedangkan di kelas X MIA 2, satu kelompok mempresentasikan tentang penggunaan bahan-bahan kimia dalam bidang pertanian, misalnya pestisida.

Namun beberapa kelompok belum mengerjakan tugasnya, sehingga mereka mewawancarai mahasiswa PPL pendidikan kimia. Anak-anak mewawancarai dengan antusias. Sebagian besar yang mereka tanyakan adalah seputar ilmu kimia yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti penggunaan obat-obatan, pestisida, dan kimia pangan. Dari kegiatan wawancara ini, dapat

terlihat bahwa anak-anak sebenarnya tertarik mempelajari kimia, apalagi jika dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab.

d) Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan baik oleh presenter maupun guru cukup komunikatif, sehingga peserta didik dapat mengikuti dan mengerti apa yang guru maupun presenter sampaikan.

e) Penggunaan Waktu

Penggunaan waktu cukup efektif dan efisien. Baik guru maupun peserta didik masuk kelas tepat waktu, dan guru meninggalkan kelas dengan tepat waktu.

f) Gerak

Gerak guru cukup luwes. Gerak guru santai tetapi juga serius. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sesekali berjalan ke belakang kelas untuk mengecek tugas yang diberikan.

g) Cara Memotivasi Peserta didik

Guru memotivasi peserta didik dengan mempersilakan kelompok yang sudah mengerjakan tugasnya untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru memberi *reward* berupa pujian bagi anak-anak yang aktif presentasi, bertanya, maupun berpendapat. Selain itu, guru juga memotivasi bahwa kimia sangat erat kaitannya dengan kehidupan kita, sehingga penting bagi kita untuk mempelajarinya.

h) Teknik Bertanya

Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, ditujukan untuk semua peserta didik. Apabila tidak ada yang menjawab maka guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawabnya, dan menyuruh peserta didik yang lain untuk memberikan komentar sehingga diperoleh jawaban yang benar.

i) Teknik Penguasaan Kelas

Guru mampu menguasai kelas dengan baik. Namun, kondisi kelas X MIA 1 dan X MIA 2 sangat berbeda.

j) Penggunaan Media

Media yang digunakan adalah papan tulis (*white board*), spidol, dan penghapus.

k) Menutup Pelajaran

Pelajaran ditutup dengan menyimpulkan hasil materi yang telah dibahas selama proses pembelajaran.

3. Pembekalan PPL

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa diharuskan mengikuti pembekalan PPL. Pembekalan tersebut bertujuan agar mahasiswa mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan PPL di sekolah. Kegiatan pembekalan dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2015. Pembekalan yang dilakukan ini juga menjadi persyaratan khusus untuk bisa mengikuti kegiatan PPL atau terjun ke lokasi sekolah yang ditempatkan di semester khusus ini.

B. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan utama untuk mengetahui kemampuan praktikan dalam mengadakan administrasi pembelajaran/guru, pembelajaran kokurikuler (kegiatan mengajar terbimbing), dan kegiatan sekolah.

1. Administrasi Pembelajaran/Guru

a. Silabus

Silabus sudah disiapkan oleh guru pembimbing. Praktikan membaca dan mempelajari silabus tersebut kurang lebih 2 jam.

b. Inventarisasi perpustakaan

Inventarisasi perpustakaan dilakukan untuk merawat buku-buku di perpustakaan. Kegiatan yang dilakukan yaitu menyampuli buku-buku baru dan memberi cap. Selama lima minggu, praktikan melakukan kegiatan ini 13 jam.

c. Pembuatan kuesioner untuk KBM

Kuesioner dibuat untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang disenangi peserta didik. Total jam pembuatan kuesioner ini 3 jam.

2. Pembelajaran Kokurikuler (Kegiatan Mengajar Terbimbing)

Dalam kegiatan praktek mengajar, mahasiswa dibimbing oleh guru pembimbing sesuai dengan jurusan masing-masing. Praktikan dibimbing oleh seorang guru pembimbing yaitu Ibu Sri Wahyuni.

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan meliputi kegiatan konsultasi dengan guru, mengumpulkan materi, membuat RPP, menyiapkan atau membuat media, menyusun materi atau LKPD.

1) Konsultasi

Konsultasi yang dilakukan dengan guru adalah konsultasi jadwal mengajar terbimbing. Hasil konsultasi adalah praktikan mendapat kesempatan mengajar kelas X MIA 2, yaitu 3 jam pelajaran setiap minggunya pada hari Senin (1 jam pelajaran) dan hari Rabu (2 jam pelajaran). Untuk menambah jam mengajar, praktikan meminta tambahan kelas X MIA 4, yaitu yaitu 3 jam pelajaran setiap minggunya pada hari Selasa (2 jam pelajaran) dan hari Kamis (1 jam pelajaran). Selain itu, praktikan juga konsultasi dengan guru tentang RPP, silabus yang digunakan, dan model pembelajaran yang akan diterapkan. Selama PPL, konsultasi memakan waktu total 10 jam.

2) Mengumpulkan materi

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan materi yang akan disajikan di kelas. Materi yang dikumpulkan adalah materi perkembangan model atom, menentukan jumlah partikel dasar penyusun atom, bilangan kuantum, dan konfigurasi elektron. Materi diperoleh dan dikombinasikan dari berbagai referensi, sehingga waktu yang diperlukan relatif lama, yaitu 10 jam.

3) Membuat RPP

RPP dibuat agar pembelajaran di kelas menjadi lebih terarah. Selama pembuatan RPP ini, praktikan terus berkonsultasi dengan guru. Selama PPL, praktikan membuat 4 RPP, yaitu RPP Perkembangan Model Atom, RPP Struktur Atom, RPP Bilangan Kuantum, dan RPP Konfigurasi Elektron. Total jam pembuatan RPP adalah 17 jam.

4) Menyiapkan/membuat media

Media dibuat agar proses pembelajaran tidak monoton sehingga peserta didik tidak bosan. Media yang dibuat pada saat pembelajaran “Perkembangan Model Atom” adalah kartu soal. Kartu ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik pada model-model atom dari berbagai ahli. Total jam menyiapkan dan membuat media adalah 8 jam selama PPL.

Media yang dibuat pada pembelajaran “Struktur Atom” adalah kartu lambang atom. Kartu ini berisi tentang lambang atom yang disertai dengan nomor atom dan nomor massanya, baik atom netral maupun bermuatan (kation dan anion).

Media yang dibuat pada pembelajaran “Bilangan Kuantum” adalah peragaan bentuk-bentuk orbital menggunakan balon. Balon-balon ini dirangkai menjadi orbital p.

Pada umumnya, kesulitan yang dirasakan praktikan adalah mencari ide dalam membuat media. Agar peserta didik tidak bosan, praktikan harus mencari ide baru dalam pembelajaran. Selain itu, praktikan juga mengalami kesulitan untuk membuat konsep kimia yang abstrak menjadi mudah dipahami peserta didik. Solusi untuk menangani hambatan ini adalah mencari referensi pengajaran yang sesuai. Untuk menjadi guru yang kreatif, perlu mencari referensi model-model dan metode pembelajaran

5) Menyusun materi/LKPD

LKPD disusun untuk membantu peserta didik menemukan konsep kimia sendiri. LKPD yang dibuat tentang harga bilangan-bilangan kuantum yang diizinkan dan bentuk orbital. Total jam untuk membuat LKPD ini adalah 4 jam.

Selama pembuatannya, praktikan mengalami kesulitan dalam menyusun tabel agar mudah dipahami peserta didik. Solusi yang dilakukan adalah banyak membaca buku dan referensi terkait bilangan kuantum.

b. Pelaksanaan Mengajar

Praktikan mengajar dengan berpedoman kepada RPP yang telah dibuat sesuai dengan kurikulum yang telah ada. Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar diusahakan agar terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

1) Praktik mengajar di kelas

Praktikan melakukan praktek mengajar terbimbing oleh guru kimia dengan total jam mengajar 22 jam. Kegiatan ini dilakukan di kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 4.

Di kelas X MIA 1, praktikan mengajar Perkembangan Model Atom dengan tim menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan model *jig saw*. Di kelas X MIA 2 praktikan mengajar terbimbing

dengan materi Perkembangan Model Atom, Struktur Atom, Bilangan Kuantum, dan Konfigurasi Elektron. Di kelas X MIA 4 praktikan melanjutkan materi Perkembangan Model Atom, mengajar Struktur Atom, dan Bilangan Kuantum.

Materi Perkembangan Model Atom disajikan dengan metode diskusi, tanya jawab, dan model *jig saw*. Penyampaian materi Struktur Atom dilakukan dengan model permainan *stalking stick*, sedangkan materi Bilangan Kuantum dengan metode diskusi, tanya jawab, dan mengerjakan LKPD. Selanjutnya, materi konfigurasi elektron disampaikan dengan tanya jawab. Materi ini hanya dapat disampaikan di kelas X MIA 2 karena keterbatasan waktu, sehingga untuk kelas X MIA 4 tidak mendapat materi ini dari praktikan.

2) Penilaian dan evaluasi

Kegiatan penilaian dan evaluasi memakan waktu kurang lebih 17 jam. Hal-hal yang dilakukan adalah membuat soal ulangan harian X MIA 2 dan X MIA 4, membuat kunci jawaban, mengoreksi gambar berbagai model atom, jawaban struktur atom (menghitung jumlah proton, elektron, dan neutron), hasil diskusi XII MIA 4, ulangan harian X MIA 2, ulangan harian X MIA 4, dan merekap nilai ulangan harian X MIA 2 dan X MIA 4.

Praktikan mengalami hambatan dalam memperkirakan tingkat kesulitan butir soal ketika membuat soal ulangan harian X MIA 2 dan 4. Solusinya praktikan membaca berbagai tipe soal di beberapa buku. Hambatan yang lain yaitu menentukan alokasi waktu untuk peserta didik dalam mengerjakan soal. Solusi yang dilakukan adalah mengerjakan soal tersebut dengan mengukur waktu yang diperlukan praktikan. Kemudian, waktu yang diperoleh dikalikan 3. Waktu itulah yang kira-kira diperlukan peserta didik dalam mengerjakan soal ulangan harian. Rata-rata, praktikan dapat menyelesaikan soal ulangan harian tersebut 20 menit, sehingga waktu yang diperlukan peserta didik kurang lebih 60 menit.

3) Jam tambahan mengajar

Jam tambahan mengajar dilakukan karena guru kimia yang bersangkutan sedang berhalangan untuk mengisi kegiatan pembelajaran. Praktikan mengisi jam mengajar di kelas XI MIA

4, XII MIA 3, dan XII MIA 4. Total jam tambahan mengajar adalah 8 jam.

Di kelas XI MIA 4, praktikan mendampingi peserta didik mengerjakan LKPD tentang penamaan alkena dan alkuna. Dalam kegiatan ini tidak ada hambatan yang berarti.

Di kelas XII MIA 3 praktikan mengisi kegiatan pembelajaran tentang penyetaraan reaksi redoks, namun peserta didik masih perlu diingatkan mengenai konsep reaksi reduksi oksidasi dan juga menghitung bilangan oksidasi suatu unsur dalam senyawanya. Sehingga waktu pembelajaran sebagian besar untuk mengulang materi tersebut.

Di kelas XII MIA 4, praktikan mendampingi peserta didik mengerjakan LKPD tentang perbedaan sifat koligatif (titik beku) larutan elektrolit dan non elektrolit. Hambatan yang dirasakan yaitu peserta didik lupa tentang konsep larutan elektrolit dan non elektrolit, sehingga praktikan harus membahas kembali konsep tersebut. Mereka juga belum dapat mengelompokkan senyawa-senyawa mana yang termasuk larutan elektrolit dan non elektrolit. Solusi yang ditawarkan praktikan adalah mencantumkan konsep larutan elektrolit dan non elektrolit di bagian pendahuluan, sehingga, sebelum peserta didik mengerjakan LKPD, mereka dapat ingat kembali konsep larutan elektrolit dan non elektrolit.

3. Kegiatan Sekolah

a. Upacara Bendera Hari Senin

Upacara bendera dilaksanakan hari Senin setiap minggunya, sehingga total jam pelaksanaan upacara bendera adalah 5 jam. Upacara ini dilaksanakan rutin untuk menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik, guru, dan karyawan.

b. Upacara 17 Agustus

Upacara 17 Agustus dilaksanakan hari Senin, 17 Agustus 2015 selama kurang lebih 2 jam. Upacara ini dilaksanakan rutin setiap tahunnya untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke 70.

c. Upacara Bendera Hari Pramuka

Upacara Hari Pramuka dilaksanakan pada 14 Agustus 2015 selama kurang lebih 2 jam. Upacara ini dilaksanakan rutin setiap tahunnya untuk memperingati hari pramuka yang ke 54.

d. Apel pagi

Apel pagi dilaksanakan rutin setiap pagi untuk mengawali kegiatan di sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh guru, karyawan, mahasiswa PPL dari UNY, UNNES, dan UN Tidar. Setiap apel kurang lebih 15 menit, sehingga total adalah 5 jam selama PPL berlangsung.

e. Pendampingan peserta didik ke pameran SMK se-Kabupaten

Kegiatan yang merupakan pameran hasil karya anak-anak SMK se-Kabupaten Magelang ini dilaksanakan di Lapangan Sawitan, Kabupaten Magelang. Peserta didik kelas X hingga kelas XII diwajibkan menghadiri pameran ini, sehingga praktikan diminta untuk mendampingi kelas XI MIA 3. Kegiatan ini dilaksanakan dari pukul 12.00 sampai 15.00 atau 3 jam.

f. Lepas sambut kepala sekolah

Acara ini dilaksanakan untuk melepas Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mertoyudan yang lama, dan menyambut Kepala Sekolah baru yang akan bertugas. Kegiatan ini diisi juga oleh penampilan putra-putri SMA N 1 Mertoyudan. Acara lepas sambut berlangsung selama 4 jam.

g. Lain-lain (piket)

Piket dilaksanakan ketika guru seni musik meminta bantuan pada praktikan untuk mendampingi kelas X MIA 3 dan X MIA 4 mengerjakan tugas seni musik di ruang SB 2. Hal ini dilakukan karena guru yang bersangkutan berhalangan mengisi kegiatan pembelajaran. Total jam kegiatan ini adalah 4 jam.

C. Analisis Hasil dan Refleksi

Perencanaan program yang disusun oleh praktikan dapat terlaksana dengan baik. Dengan kata lain, kesulitan yang dihadapi praktikan masih bisa diatasi dengan bantuan dosen dan guru pembimbing. Analisis hasil yang dilakukan antara lain :

1. Analisis hasil mengajar terbimbing

a. KBM : Perkembangan Model Atom secara *Team Teaching*

Kegiatan mengajar terbimbing untuk pertama kali di kelas X MIA 1 dilakukan secara tim (*team teaching*). Model pembelajaran yang digunakan adalah *jig saw*. Teknis pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri atas 5 sampai 6 anak. Kelompok ini disebut kelompok asal.
- 2) Setiap kelompok menerima satu paket soal. Tiap paket soal terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada model atom Dalton, Thompson, Rutherford, dan Bohr.
- 3) Setiap anak pada satu kelompok asal menerima pertanyaan yang berbeda.
- 4) Anak-anak yang menerima pertanyaan tentang model atom Dalton dikelompokkan lagi menjadi satu kelompok. Kelompok ini disebut kelompok ahli Dalton. Dengan cara yang sama, terbentuklah kelompok ahli Thompson, Rutherford, dan Bohr.
- 5) Kelompok ahli berdiskusi untuk menjawab soal yang diberikan.
- 6) Mereka kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan model atom yang sudah didiskusikan. Tiap anak bergantian menjelaskan model atomnya kepada teman yang lain.

Di kelas X MIA 1, proses pembelajaran berlangsung lancar, namun anak-anak cenderung tidak berdiskusi, mereka mengerjakan soal sendiri-sendiri. Guru juga harus memancing peserta didik agar aktif bertanya dan berdiskusi.

Selama *team teaching*, tugas mahasiswa dibagi-bagi, ada yang bertugas menyajikan apersepsi, mengondisikan pembagian kelompok, dan menutup pelajaran. Kelemahannya, perhatian peserta didik akan terbagi pada beberapa pengajar. Disamping itu, seorang mahasiswa kurang memiliki pengalaman membuka pelajaran, melakukan kegiatan inti, dan menutup pelajaran secara utuh.

Pengajaran secara tim (*team teaching*) juga memiliki keuntungan, yaitu meringankan beban praktikan ketika ada beberapa peserta didik yang bertanya sekaligus.

b. Perkembangan Model Atom

Pada kesempatan ini praktikan tidak mengajar dengan tim. Praktikan membuka pelajaran, melakukan kegiatan inti dan menutup pelajaran didampingi guru pembimbing. Praktikan mengajar di kelas X MIA 2. Pada pembelajaran perkembangan model atom ini praktikan menerapkan model *jig saw* seperti pembelajaran di X MIA 1.

Karakteristik peserta didik di kelas X MIA 2 sangat berbeda dari kelas sebelumnya. Di kelas ini, anak-anak sangat aktif dalam

mengikuti pembelajaran. Anak-anak bertanya jika ada sesuatu yang belum dimengerti sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup.

Sebagian besar anak menyukai pembelajaran model *jig saw*. Mereka mengungkapkan bahwa dengan model *jig saw*, mereka merasa menjadi seorang ahli suatu model atom. Dari alasan tersebut, dapat diketahui bahwa anak-anak merasa terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Ketika anak-anak merasa dilibatkan dalam pembelajaran, maka pembelajaran tersebut sudah terpusat pada peserta didik (*student centered*).

Meskipun demikian, ada sebagian kecil peserta didik yang kurang menyukai model ini karena rumit, harus berganti-ganti kelompok. Materi yang tersampaikan juga kurang merata karena peserta didik memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan mengkomunikasikan materi yang berbeda satu sama lainnya. Hal ini menyebabkan adanya anak yang tidak mengerti dengan penjelasan temannya.

Untuk mengatasi kelemahan model ini, pada akhir pembelajaran guru (praktikan) menugasi peserta didik untuk menggambar masing-masing model atom. Dari tugas tersebut, masih banyak peserta didik yang kurang memahami konsep model-model atom. Sebagian besar kesalahan mereka terdapat di model atom Rutherford dan Bohr. Hal ini disebabkan karena ternyata buku yang mereka gunakan salah konsep. Salah satunya, pada model atom Rutherford terdapat orbit. Setelah pembelajaran, guru membantu peserta didik menyimpulkan dan mengoreksi kesalahan di buku yang mereka gunakan.

c. Struktur Atom (Menghitung Jumlah Partikel Penyusun Atom)

Pada pembelajaran struktur atom, khususnya menghitung jumlah partikel penyusun atom (elektron, proton, dan neutron), praktikan menggunakan metode tanya jawab dan model permainan *stalking stick*. Model ini mirip dengan *snowball throwing*. Perbedaannya terletak pada siapa yang memberi soal atau pertanyaan. Jika pada *snowball throwing* pertanyaan diberikan oleh sesama peserta didik, maka dalam model *stalking stick* pertanyaan diberikan oleh guru kepada peserta didik. Teknis pelaksanaan model *stalking stick* adalah :

- 1) Guru sudah menyiapkan kartu soal berisi lambang atom disertai nomor massa dan nomor atom. Soal bervariasi, ada atom netral, kation, dan anion.

- 2) Antara guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang lambang atom, arti nomor massa dan nomor atom.
- 3) Setelah peserta didik mengerti arti lambang atom yang disertai nomor massa dan nomor atom, guru mengkondisikan peserta didik untuk menyiapkan kartu jawaban berukuran 7 cm x 10 cm yang sudah mereka siapkan dari rumah.
- 4) Guru melempar bola kertas secara acak ke arah peserta didik. Anak yang menangkap bola tersebut diberi kartu soal, kemudian mengerjakan soal di papan tulis. Soal yang diberikan sesuai materi yaitu menghitung jumlah proton, elektron, dan neutron.
- 5) Anak yang mendapat soal pertama melempar bola ke arah teman lain secara acak, dan seterusnya.

Semua peserta didik menyukai pembelajaran dengan permainan ini. Anak-anak mengungkapkan bahwa dengan permainan, kegiatan pembelajaran tidak menegangkan. Mereka senang karena ada suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan selama belajar, sehingga materi pelajaran menjadi mudah untuk diterima. Bahkan ada peserta didik yang menyarankan agar model pembelajaran dengan permainan lebih sering diterapkan. Guru pun menjadi tidak bosan karena kegiatan pembelajaran yang tidak monoton. Permainan ini juga menjadikan peserta didik yang semula kurang aktif menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran, contohnya yaitu Monalisa Bunga, peserta didik yang cukup pendiam.

Kekurangan dari permainan ini, tidak semua peserta didik mendapat giliran untuk mengerjakan soal karena waktu yang terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, sebaiknya guru memberi pekerjaan rumah terkait pembelajaran tersebut untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi.

Sangat berbeda dengan kelas X MIA 2, anak-anak di kelas X MIA 4 cenderung pasif, namun praktikan mencoba menerapkan permainan yang sama. Jika di kelas X MIA 2 bola yang dilempar saling diperebutkan, maka di X MIA 4, peserta didik justru menghindari bola. Akibatnya, peserta didik yang terkena lemparan bola terpaksa mengerjakan soal di depan kelas. Oleh karena itu, praktikan harus memberi motivasi agar mereka lebih aktif lagi.

d. Bilangan Kuantum dan Bentuk Orbital

Pada materi bilangan kuantum, media pembelajaran yang digunakan adalah LKPD terutama tentang harga yang diizinkan untuk setiap bilangan kuantum dan pengenalan bentuk orbital. LKPD ini disusun agar peserta didik menemukan sendiri konsep tentang harga-harga bilangan kuantum yang diizinkan, begitu pula dengan bentuk orbital.

Dalam mengerjakan LKPD ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan. Satu pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit untuk berdiskusi dan menyimpulkan harga bilangan kuantum yang diizinkan, kemudian 45 menit di pertemuan selanjutnya untuk membuat peragaan bentuk-bentuk orbital.

Bahan yang digunakan untuk membuat peragaan ini adalah 6 buah balon dan 3 lidi dengan panjang kurang lebih 30 cm. 6 buah balon terdiri atas tiga macam warna, misalnya 2 balon warna merah, 2 balon warna kuning, dan 2 balon warna hijau. Namun masih ada beberapa kelompok yang warna balonnya tidak sesuai ketentuan. Kemudian, lidi digunakan untuk memperagakan sumbu x, sumbu y, dan sumbu z pada bidang 3 dimensi agar peserta didik mudah dalam membayangkannya.

Pada LKPD sudah dijelaskan ketentuan dalam membuat peragaan, sehingga peserta didik dapat membuat peragaan hanya dengan sedikit bimbingan dari guru. Setelah selesai, peserta didik diminta menggambarkan bentuk-bentuk orbital di papan tulis dan di LKPD mereka.

Berdasarkan jawaban anak-anak di kelas X MIA 2 pada kuesioner yang dibagikan praktikan di akhir PPL, hampir semua anak menyukai pembelajaran seperti ini dengan beberapa alasan:

- 1) pembelajaran menjadi tidak bosan,
- 2) suasana pembelajaran menyenangkan,
- 3) lebih mudah membayangkan bentuk-bentuk orbital dengan peragaan daripada hanya melihat gambar di buku.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan LKPD dan peragaan bentuk orbital di kelas X MIA 2 dan X MIA 4 tidak jauh berbeda. Hanya saja, kelas menjadi lebih ramai dari biasanya, namun hal ini tidak menjadi hambatan yang berarti.

e. Konfigurasi Elektron

Pada pembelajaran kali ini, praktikan menggunakan metode tanya jawab dengan peserta didik seperti pada RPP yang terlampir. Selama proses pembelajaran peserta didik antusias, bahkan beberapa anak menyukai metode tanya jawab karena mereka menjadi lebih mudah memahami dan leluasa untuk menanyakan hal-hal yang tidak mereka ketahui.

Beberapa anak aktif bertanya, yaitu Ikhsan, Yudha, dan Mila. Mereka langsung bertanya ketika ada sesuatu yang tidak dimengerti. Misalnya Ikhsan bertanya, “Mengapa dalam satu kotak orbital, arah elektron (tanda panah) ditulis berkebalikan?”

Menanggapi pertanyaan semacam ini, praktikan memberi penguatan yang positif, dan tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut, namun menawarkan pada peserta didik lainnya untuk menjawab jika ada yang mengerti, “Pertanyaan yang bagus sekali, Ikhsan. Ada teman lain yang mengerti mengapa arah elektron ditulis berkebalikan?”

Pada saat itu tidak ada peserta didik yang mengerti, kemudian praktikan memberi pertanyaan penuntun, “Kalian sudah belajar bilangan kuantum spin? Apa yang ditunjukkan bilangan kuantum spin?”

Anak-anak serempak menjawab, “Arah rotasi elektron”.

Praktikan memberi pertanyaan penuntun lagi, “Berapa harga bilangan kuantum spin yang diizinkan?”

Anak-anak menjawab, “Positif setengah dan negatif setengah.”

Praktikan bertanya, “Harga bilangan kuantum spin berkebalikan bukan? Maka, bagaimana dengan arah rotasi elektron?”

Anak-anak menjawab, “Arah rotasi berkebalikan juga.”

Praktikan kemudian mempersilakan salah satu peserta didik untuk menyimpulkan pertanyaan Ikhsan tersebut. Rara menjawab, “Dalam satu kotak orbital, elektron ditulis dengan satu panah ke atas dan satu lagi ke bawah untuk membedakan rotasi elektron yang berlawanan, dengan bilangan kuantum spin positif setengah untuk satu elektron (panah ke atas) dan negatif setengah untuk elektron lain (panah ke bawah).”

Itu adalah salah satu tanya jawab yang dilakukan guru (praktikan) dengan peserta didik. Melalui tanya jawab tersebut, peserta didik

dapat aktif bertanya, dan dengan diberi pertanyaan penuntun, peserta didik dapat menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dengan sendirinya. Namun, keterampilan memberikan pertanyaan penuntun ini perlu dilatih terus-menerus agar praktikan terbiasa.

2. Refleksi

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini memberikan pemahaman bahwa untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah. Banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara matang sebelum bertindak. Kesuksesan kegiatan pembelajaran bukan semata-mata terjadi jika guru mampu menyelesaikan materi yang harus ia sampaikan, tetapi ialah bagaimana agar siswa mampu memperoleh konsep materi yang harus dicapai atau dengan kata lain peserta didik paham dengan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga bukan hanya sebagai ajang untuk mentransfer ilmu, tetapi ada proses penanaman nilai dan norma yang menjadi tanggung jawab seorang guru untuk membuat peserta didiknya memiliki karakter yang baik.

Peserta didik adalah pelaku kegiatan pembelajaran yang memiliki karakteristik beraneka ragam. Seorang guru hendaknya tidak begitu saja menganggap bahwa kemampuan peserta didiknya sama dengan peserta didik yang dianggap paling bisa menguasai materi pelajaran di kelas tersebut. Jika demikian maka kelompok peserta didik yang kurang mampu memahami materi pembelajaran akan semakin tersisih. Oleh sebab itu, tanggung jawab guru adalah bagaimana ia bisa memperlakukan setiap peserta didiknya secara adil agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berbeda-beda. Ada peserta didik yang aktif bertanya, menanggapi, namun ada juga yang pendiam dan tidak bersemangat. Menyikapi hal ini, guru harus bisa memotivasi peserta didiknya untuk terlibat dalam pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran, guru bisa menarik perhatian peserta didik. Melalui diskusi dan tanya jawab, guru dapat menumbuhkan sikap kritis peserta didik dalam menerima suatu informasi. Guru juga dapat mempersilakan peserta didik untuk menanggapi suatu pernyataan atau informasi. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan menumbuhkan rasa ingin tahu, percaya diri, sikap

kritis, dan peserta didik akan merasa dilibatkan secara penuh dalam proses pembelajaran.

Hambatan yang dialami praktikan pada umumnya adalah tidak adanya proyektor di kelas KM2. Apabila ada fasilitas tersebut, akan sangat membantu guru menyampaikan materi dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi, misalnya guru dapat menayangkan animasi tentang eksperimen para ahli dan rotasi elektron. Namun, hal ini dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran lain yang juga menyenangkan untuk peserta didik. Agar peserta didik tidak bosan, guru harus kreatif menggunakan metode dan model pembelajaran yang variatif.

Dari pengalaman ini, dapat dikatakan bahwa menjadi seorang guru yang disenangi peserta didik adalah hal yang penting untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa faktor yang membuat peserta didik menyukai figur seorang guru adalah :

- 1) usaha guru dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas
- 2) usaha guru untuk melibatkan setiap peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran
- 3) usaha guru untuk membuat peserta didik nyaman belajar di kelas
- 4) usaha guru dalam membuat konsep kimia yang abstrak menjadi mudah dipahami peserta didik.

Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam mengemas proses pembelajaran. Salah satu cara untuk menumbuhkan kreatifitas itu adalah dengan membaca banyak referensi, baik yang berkaitan dengan metode pembelajaran, model pembelajaran, maupun referensi yang memperkaya pengetahuan kita tentang ilmu kimia.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Mertoyudan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan tersebut memberi manfaat serta pengalaman bagi praktikan baik dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar belajar mengajar. Berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat diperoleh mahasiswa yang pada dasarnya kegiatan PPL dapat:

1. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya di kehidupan sekolah.
2. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran untuk melatih dan mengembangkan potensi kependidikan.
3. Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar tentang segala permasalahan yang mungkin timbul di sekolah dalam proses pembelajaran dan cara mengatasinya.
4. Meningkatkan hubungan baik antara UNY dan sekolah.

B. SARAN

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL UNY pada masa yang akan datang, penyusun sampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk UNY

- a. Mengadakan koordinasi yang jelas dan teratur dengan para mahasiswa PPL, DPL dan pihak lain yang terkait selama program PPL berlangsung.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemennya sehingga dapat menghasilkan calon-calon guru yang profesional.
- c. Meningkatkan kerja sama dengan sekolah atau lembaga yang sudah terjalin selama ini.
- d. Memperjelas ketentuan pengumpulan laporan, matriks, dan berkas lainnya pascaPPL.
- e. Memperjelas aturan pembuatan program kerja PPL, karena dosen pembimbing lapangan meminta mahasiswa untuk membuat program kelompok, sementara dosen pembimbing lapangan kelompok lainnya tidak.

2. Untuk SMA Negeri 1 Mertoyudan

- a. Meningkatkan fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah seperti penambahan jumlah LCD agar semua kelas dan guru bidang studi dapat menggunakannya.

- b. Memotivasi peserta didik agar senantiasa mempunyai keinginan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c. Selalu menjaga kerja sama yang baik antarwarga SMA Negeri 1 Mertoyudan dan lembaga lain demi kemajuan sekolah.

3. Untuk Mahasiswa

- a. Hendaknya merencanakan segala sesuatu untuk kegiatan pembelajaran dengan matang agar pelaksanaannya berjalan lancar.
- b. Selalu belajar demi memperkaya khasanah ilmu pengetahuan agar mampu menjadi calon tenaga pendidik yang profesional.
- c. Mau menerima kritik dan saran dari orang lain demi kemajuan kegiatan pembelajaran.
- d. Meningkatkan rasa tanggung jawab atas setiap tindakan yang ditempuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim KKN-PPL UNY. 2015. *101 Tips menjadi Guru Sukses*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Pembekalan PPL. 2012. *Materi Pembekalan PPL*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun Panduan PPL. 2015. *Panduan KKN-PPL*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2015. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL I tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.

Kegiatan Pembelajaran : Bentuk – bentuk Orbital
Kelas X MIA 4



